

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah, di antaranya adalah pembaharuan sistem pendidikan.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan bidang pendidikan. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (UU No. 20 Tahun 2003).

Pemerintah juga menetapkan empat strategi pokok pembangunan bidang pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada empat strategi pokok pembangunan bidang pendidikan nasional yaitu: 1) peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, 2) relevansi pendidikan dengan pembangunan, 3) peningkatan kualitas pendidikan, dan 4) efisiensi pengelolaan pendidikan.

Sejalan dengan visi pendidikan nasional dan strategi pokok pembangunan bidang pendidikan tersebut, pembaharuan sistem pendidikan dilakukan salah satu di antaranya adalah pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia kerja. Perubahan kurikulum yang ideal dilaksanakan setiap saat bila ada perubahan ilmu pengetahuan dan tuntutan dari dunia kerja.

Kebijakan relevansi pendidikan dalam strategi pembangunan bidang pendidikan, dititik beratkan pada keterkaitan dan kesepadanan antara materi-materi yang diajarkan di sekolah dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu pembaharuan kurikulum sangat dibutuhkan pada masa sekarang untuk mengakomodasi berbagai tuntutan kebutuhan masyarakat Indonesia yang beragam tersebut.

Di era globalisasi bangsa Indonesia dituntut mempunyai wawasan, pengetahuan maupun ketrampilan yang tinggi selaras dengan kemajuan teknologi masa kini. Hal ini berimplikasi pada pendidikan yang harus mampu mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat menyesuaikan tuntutan zaman. Bila tidak, akan tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Kenyataan yang ada sekarang ini, bangsa Indonesia sudah tertinggal jauh dengan negara-negara berkembang lainnya khususnya di kawasan Asia Tenggara.

Gerakan reformasi pendidikan di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (UU RI No. 20 tahun 2003). Gerakan reformasi pendidikan yang dimaksud adalah pembaharuan

sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia dengan mengembalikannya pada tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang dirumuskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. Dalam pembaharuan sistem pendidikan ini, dituntut peran serta masyarakat dengan mengakomodasikan kebutuhan masyarakat sesuai kondisi lingkungan masing – masing. Inilah yang dimaksud dengan prinsip demokrasi dan desentralisasi pendidikan.

Lebih lanjut dalam UU RI No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan sistem pendidikan nasional, di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam (Penjelasan atas UU RI No. 20 tahun 2003: 2). Diversifikasi kurikulum adalah pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan potensi dan lingkungan daerah yang beragam, mengingat bahwa bangsa Indonesia adalah majemuk dengan berbagai adat dan budayanya.

Penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan mempunyai peran strategis. Penempatan dalam posisi strategis dikarenakan kandungan isi kurikulum memuat tujuan pendidikan, materi, sumber, strategi dan metode pembelajaran, peserta didik, pengajar, fasilitas dan evaluasi hasil belajar.

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Sekolah sebagai pendidikan formal terdapat kegiatan belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Seorang guru yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang dicapai siswanya sehingga guru harus dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga siswa merasa senang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan gambaran di atas maka dalam penelitian ini mencoba mengangkat tema “ Komparasi Pembelajaran Sejarah (Studi kasus di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat dan Madrasah Aliyah Kaidipang”.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, dari identifikasi masalah-masalah yang telah disebutkan di atas, dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat dan Madrasah Aliyah Kaidipang ?
2. Bagaimanakah cara guru di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat dan Madrasah Aliyah Kaidipang menyesuaikan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran sejarah ?
3. Adakah perbedaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat dan Madrasah Aliyah Kaidipang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat dan Madrasah Aliyah Kaidipang.
2. Untuk mengetahui cara guru di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat dan Madrasah Aliyah Kaidipang menyesuaikan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran sejarah.
3. Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat dan Madrasah Aliyah Kaidipang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan kepada:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk guru di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat dan Madrasah Aliyah Kaidipang untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran sejarah.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta kreativitas berfikir dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.